

BAB II

GAMBARAN UMUM KOREA SELATAN DAN KOREA UTARA

A. Terpecahnya Korea Selatan dan Korea Utara

Tragedi dua Korea mulai ketika Perang Dunia II berakhir pada tahun 1945 karena Semenanjung Korea dibagi dua oleh Persatuan Bangsa-bangsa (PBB) yang dipimpin oleh Amerika Serikat (AS) dan Blok komunis yang dipimpin oleh Uni Soviet. Pembangunan Semenanjung Korea ini terjadi tanpa konsultasi dengan Perwakilan Korea dan bertentangan dengan kemauan rakyat Korea. Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina (RRC) menanam komunisme dan memberikan berbagai senjata api kepada Korea Utara. Sedangkan AS dan negara-negara Barat mendukung Korea Selatan untuk mengembangkan demokrasi dan kapitalisme. Dengan demikian, Semenanjung Korea segera menjadi “show window”-nya Perang Dingin di Asia Timur selama setengah abad (Seung-Yoon dan Mas’oed, 2007: 114).

Perang Saudara antar Korea (*Korean War*) dipecahkan oleh serangan mendadak pihak Korea Utara pada bulan Juni 1950. Pihak Korea Selatan yang sama sekali tidak menduga serangan itu, sehingga tidak ada pilihan kecuali mundur saja ke arah selatan. PBB segera mengirimkan pasukan sekutu terdiri dari 16 negara ke medan Perang Korea. Kali ini pasukan Korea Utara mundur ke arah utara. Pada waktu itu ratusan ribu pasukan RRC membantu pasukan Korea Utara. Akhirnya kedua belah pihak antara Korea Selatan-pasukan PBB dan Korea Utara-RRC mencapai persetujuan untuk gencatan senjata dan menandatangani perjanjian pada tahun 1953. Perang ini tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang, hanya ada kesengsaraan dan korban. Selama tiga setengah tahun, Perang Saudara antar Korea

mengakibatkan jutaan korban manusia dan menghancurkan segala prasarana di Semenanjung Korea.

Sejak itu kedua Korea saling memusnahkan satu sama lain. Rasa bermusuhan semakin meningkat karena masing-masing pihak pemerintahan mengupayakan daya persaingan dalam segala bidang, tidak hanya ideologi dan kemiliteran, tetapi juga bidang diplomasi dan ekonomi. Sampai akhir tahun 1960-an Korea Utara mengungguli Korea Selatan dalam bidang ekonomi dan kemiliteran. Pemimpin tertinggi di Korea Utara, Kim Il Sung terus-menerus mencoba melakukan serangan dengan tujuan reunifikasi di Korea Utara. Akan tetapi, Presiden Korea Selatan, Park Jung Hee melaksanakan dua kebijakan pemerintahannya, yaitu pembangunan ekonomi dan pertahanan nasional. Dalam hal itu, kekuatan nasional pihak Korea Selatan semakin meningkat dan mulai mengungguli Korea Utara pada pertengahan tahun 1970-an (Seung-Yoon, 2010: 12). Dalam perkembangan ekonomi dan pertahanan nasional di Korea Selatan, AS dan negara-negara Barat berperan penting. Mereka memberi bantuan dana dan senjata api modern kepada Korea Selatan. Berdasarkan bantuan tersebut dan keterampilan rakyat, kekuatan ekonomi dan pertahanan nasional Korea Selatan semakin berkembang. Akan tetapi, kekuatan Korea Utara semakin berkurang karena kelemahan sistem ekonomi dan politik yaitu komunisme.

Sejak tahun 1980-an perkembangan ekonomi Korea Selatan mendukung perluasan hubungan diplomatiknya di dunia internasional termasuk negara-negara ASEAN. Kebanyakan negara ASEAN menyambut hangat penanaman modal asing dari perusahaan-perusahaan Korea Selatan dan volume perdagangan antara Korea Selatan dan negara-negara ASEAN meningkat pesat. Sedangkan Korea Utara

semakin terpojok dari dunia internasional karena pemerintahannya tidak mau membuka diri terhadap arus globalisasi.

Runtuhnya sistem Perang Dingin (*Cold War*) pada awal tahun 1990-an mengubah strategi keamanan di Asia Timur termasuk di Semenanjung Korea. Ketegangan militer antara Amerika Serikat dan Uni Soviet sudah terhapus dan kepentingan kemiliteran semakin berkurang dalam politik internasional. Sedangkan kerjasama ekonomi dan regionalis mulai mendominasi agenda-agenda masyarakat internasional. Dengan kata lain, situasi internasional telah mengalami perubahan dari konflik ideologi menjadi persaingan kepentingan ekonomi. Dalam situasi ini, kawasan Asia Timur Utara (North East Asia) menjadi pusat perhatian internasional disebabkan karena posisi strategisnya semakin bertambah penting. Empat negara adidaya seperti Amerika Serikat, Jepang, Federasi Rusia, dan RRC bersaing untuk memperebutkan kepentingan nasional masing-masing di kawasan ini. Dengan demikian, apabila persaingan antara negara adidaya tersebut semakin tajam, masalah untuk menjamin keamanan dan perdamaian juga akan semakin bertambah rumit dan tidak stabil. Oleh karena itu, konfigurasi hubungan internasional yang baru antara negara-negara tersebut menjadi sangat penting bagi Korea Selatan dan Korea Utara.

Berbeda dengan masa Perang Dingin, suasana politik internasional di kawasan ini berkembang dalam berbagai dimensi. Hubungan multilateral antara negara-negara adidaya tersebut karena mereka mencoba saling mendekati dan melepaskan diri dari hubungan permusuhan. Dengan kata lain, secara strategis mereka harus mengakui dan menjalin hubungan ekonomi yang erat dengan negara-negara yang bermusuhan, misalnya antara Amerika Serikat-Rusia dan Jepang-RRC (Seung-Yoon dan Mas'oed, 2007: 9).

Perubahan seperti itu, juga mendatangkan transformasi konsep keamanan di Semenanjung Korea. Ketegangan militer dan kemungkinan Perang Saudara antar Korea sudah menjadi sangat kecil karena satu negara pun di Asia Timur tidak mau menggoncangkan stabilitas regional. Misalnya, Russia tidak mampu mendukung Korea Utara dan Republik rakyat Cina (RRC) tidak mau menghancurkan kepentingan ekonomi dengan kedua Korea. Sehingga meskipun rejim Korea Utara masih menganut komunisme dan bermusuhan dengan Korea Selatan, situasi hubungan internasional di Asia timur tidak mendukung serangan sekala besar-besaran antar Korea.

Sesuai dengan kecenderungan itu, pemerintah Korea Selatan, Presiden Roh Tae woo (1988-1992) mulai melaksanakan diplomasi yang baru terhadap Russia dan RRC. Namanya "Look North Policy" karena Russia dan RRC terletak di bagian utara dari Korea Selatan. Dengan kebijakan ini, Korea Selatan berhasil menjalin hubungan diplomatic dengan Russia dan RRC yang disangka negara-negara permusuhan selama masa Perang Dingin. Korea Selatan menggunakan peluang emas ini untuk mengecilkan ancaman dari negaranya. Kebijakan ini mengakibatkan perubahan situasi keamanan di Asia Timur Utara. Ketegangan keamanan di daerah ini menurun pesat dan kerja sama ekonominya menjadi agenda pokok antar mereka. Perkembangan internasional baru ini tidak mempengaruhi hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara. Suasananya cukup matang untuk kerjasama antar Korea. Tetapi kedua Korea masih bermusuhan satu sama lain dan tidak terjadi pertukaran barang dan manusia. Perang ideologi dan ketegangan militer masih menjalar di Semenanjung Korea karena kedua pemerintahannya masih menerapkan pendekatan ideologi untuk mengurus hal-hal yang bersangkutan dengan reunifikasi Semenanjung

Korea. Pemerintahan-pemerintahan Korea Selatan yang dikuasai oleh golongan konservatif tidak berusaha kerjasama dengan Korea Utara dan pihak Korea Utara terus mengembangkan senjata api modern seperti kendali jarak jauh untuk mengungguli Korea Selatan dalam bidang kemiliteran. Hubungan serupa itu bertahan sampai perubahan rejim di Korea Selatan pada tahun 1998.

Korea Selatan mengalami perubahan rejim politik dari golongan konservatif ke golongan progresif. Perubahan rejim ini pertama kali dalam sejarah Korea Selatan modern dan mempengaruhi secara langsung pada kebijakan pemerintah terhadap Korea Utara. Sebelum pemerintahan Kim Dae Jung, pemerintahan-pemerintahan Korea Selatan dikuasai oleh golongan konservatif dan kebijakan halus (atau perdamaian) terhadap Korea Utara jarang diterapkan. Kecenderungan itu masih berlangsung sampai pemerintahan Kim Young Sam (1993-1997) karena golongan konservatif yang menguasai pemerintah tetap mengutamakan kebijakan ideologi terhadap Korea Utara dan mereka mementingkan aliansi dengan AS. Presiden Kim Dae Jung (1998-2002) segera mengubah kebijakan pemerintah terhadap Korea Utara karena dia menjanjikan menjalin hubungan perdamaian dengan Korea Utara ketika mengadakan kampanye presiden tahun 1997. Kebijakan itu diterima dan diakui oleh golongan progresif masyarakat Korea Selatan. Kebijakan itu dinamai "Sunshine Policy." Logika yang mengiringi nama kebijakan tersebut adalah bahwa bila orang yang memakai pakaian tebal sebagai perlindungan dirinya terhadap cuaca dingin terus-menerus terkena sinar matahari, pada akhirnya orang itu akan melepaskan pakaian tebalnya (Seung-Yoon dan Mas'ood, 2007: 11). Presiden Kim Dae jung mengira bahwa pembekalan bantuan ekonomi kepada Korea Utara yang sudah berada ambang kebangkrutan pasti akan melunakkan sikap kerasnya sedikit demi

sedikit terhadap Korea Selatan dan Dunia Barat. Presiden Kim memperbaiki berbagai peraturan dan hukum anti Korea Utara dan memberi bantuan barang, termasuk beras, pupuk kimia, dan biji-bijian. Dia mengunjungi Korea Utara untuk mengadakan pertemuan puncak dengan pemimpin tertinggi Korea Utara, Kim Jung Il pada tahun 1999. Hal ini merupakan titik tertinggi dalam sejarah hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara. Sejak itu kedua pihak melancarkan berbagai kebijakan perdamaian untuk melaksanakan persetujuan-persetujuan yang diterima dalam pertemuan puncak.

Kebijakan "Sunshine Policy" berlangsung 10 tahun sampai akhir masa kepresidenan Presiden Roh Mu Hyun (2003-2007). Sebetulnya rakyat Korea Selatan memilih lagi calon presiden yang berbasis golongan progresif. Presiden Roh meneruskan kebijakan "Sunshine Policy" dan berusaha mengembangkan hubungan perdamaian dengan Korea Utara. Presiden Roh mengunjungi Korea Utara untuk mengadakan pertemuan puncak dengan pemimpin tertinggi Korea Utara, Kim Jung Il pada tahun 2007. Sementara itu, Presiden Roh menuntut kebijakan diplomasi yang relatif independen dari Amerika Serikat dibandingkan dengan pemerintahan-pemerintahan sebelumnya. Hakekat kebijakannya condong ke nasionalis (atau Korea centric) daripada ideologi sehingga tuntutan dan permintaan dunia luar terutama Amerika Serikat sering diabaikan oleh pemerintah Roh dalam proses pembuatan kebijakannya terhadap Korea Utara. Misalnya, pemerintahan Roh membatalkan Hak Kepemimpinan Militer Amerika Serikat ketika melancarkan Perang Saudara antar Korea. Dengan kebijakan yang baru itu Korea Selatan akan menangani sendiri kebijakannya terhadap Korea Utara tanpa campur tangan Amerika Serikat pada tahun 2012. Kebijakan yang independen ini mengajak kritik dan protes tajam dari golongan

konservatif Korea Selatan karena kebanyakan rakyat Korea Selatan yang golongan konservatif mempunyai sifat ketergantungan pada Amerika Serikat dalam hal pertahanan nasional.

Di masa dua presiden itu (1998-2007) kompleks industri Gae-Sung setelah kompleks kepariwisataan di sekitar Gunung Gemgang-san. Dua kompleks itu menjadi jalur penting untuk kerjasama antar Korea dan mendatangkan banyak keuntungan bagi kedua pihak. Kelihatannya suasana keharmonisan hangat sudah timbul di Semenanjung Korea. Pendekatan nasional yang diterapkan oleh dua presiden Korea Selatan yang berbasis golongan progresif menghasilkan perdamaian antara Korea.

Akan tetapi suasana ini berubah drastis ketika Bapak Lee Myung Bak yang didukung oleh golongan konservatif dipilih sebagai presiden tahun 2007. Presiden Lee Myung Bak (2008-2012) telah menjanjikan pengambilalihan kebijakan pemerintah terhadap Korea Selatan dari "Sunshine Policy" ke kebijakan konfrontasi ketika dia mengadakan kampanye presiden. Strategi seperti ini diciptakan untuk memperoleh suara dari golongan konservatif Korea Selatan yang tidak puas dengan "Sunshine Policy". Akhirnya dia dipilih sebagai presiden Korea Selatan dan kebijakan pemerintah terhadap Korea Selatan diubah seperti dia janji. Presiden Lee menyangka bahwa bantuan beras dan jagung dari Korea Selatan untuk rakyat umum di Korea Utara tidak disampaikan kepada mereka yang lapar bahkan tetap disimpan untuk kepentingan militer. Bantuan finansial dari Korea Selatan digunakan untuk mengembangkan senjata perang (Seung-Yoon, 2010: 2). Asumsi seperti ini sangat berbeda dengan pemerintahan-pemerintahan progresif sebelumnya. Pemerintahan Lee berjanji bahwa kalau Korea Utara benar-benar menghentikan pengembangan

bom nuklir dan turun ke arena masyarakat internasional yang lapang dan terbuka, Korea Selatan akan memberikan bantuan nyata secara besar-besaran atas bantuan dan kerjasama dengan Dunia Barat. Adanya perjanjian tersebut, Korea Utara sangat marah dengan perhentian bantuannya.

Dengan demikian, suasana perdamaian dan dialog antar Korea semakin memburuk. Sejak tahun 2008 institusi-institusi dialog yang sudah terputus dan orang-orang yang bersifat konservatif keras menguasai Departemen Reunifikasi dalam pemerintahan Lee. Pemerintahan Lee juga menerapkan kebijakan diplomasi yang mengutamakan Amerika Serikat. Presiden Lee berusaha menjalin hubungan erat militer dengan Amerika Serikat, sambil berusaha meminimalkan hubungan dengan Korea Utara. Kebijakan seperti ini juga menimbulkan ketegangan antar Korea karena rejim Korea Utara sangat peka dengan hubungan kemiliteran erat antara Korea Selatan dan Amerika Serikat. Korea Utara menyangka perkembangan itu menjadi ancaman terbesar baginya. Dalam situasi ini, Korea Utara mengadakan tes bom nuklir pada Mei tahun 2009. Perkara ini memusatkan perhatian dunia internasional dan mengajak kritik keras dari PBB dan negara-negara Barat. Sangsi ekonomi dan militer terhadap Korea Utara ditingkatkan (Yonhap News Agency, 22 Mei 2009). Suasana yang tegang ini berdampak negatif terhadap stabilitas Semenanjung Korea. Misalnya kapal perang Korea Selatan dihancurkan dan memakan 46 jiwa pada Maret 2010, dan akhirnya suatu pulau di Laut Kuning (Barat) diserang oleh Korea Utara pada bulan November 2010 (Reuters, 4 Januari 2011).

Perbedaan ideologi kedua negara ini, berimbas pada perkembangan negara baik dilihat dari ekonomi, politik, budaya, dan ideologi itu sendiri. Korea Selatan dengan ideologi kapitalis berkembang menjadi sebuah negara di Asia yang makmur,

kaya, dengan tingkat ekonomi yang maju, serta perkembangan teknologi dan industri yang sangat pesat. Keterbukaan negara ini terhadap pengaruh dari negara-negara Barat membuat Korea Selatan berkembang dengan cepat dalam segala hal termasuk dalam dunia seni, *fashion*, dan film. Sementara Korea Utara dengan ideologi komunisnya bertumbuh menjadi sebuah negara yang miskin, terbelakang, dan sangat tertutup pada pengaruh dari dunia luar khususnya dari negara liberal atau kapitalis.

Sejak terpisah, kedua negara ini tidak hanya berbeda pada tataran ideologi saja, tetapi juga di bidang ekonomi, sosial, politik, budaya (Buzo, 2007:35). Korea Selatan yang berhaluan pada ideologi Barat, bertumbuh menjadi salah satu negara maju di kawasan Asia, sedangkan Korea Utara dengan ideologi komunisnya bertumbuh menjadi negara miskin (Myers, 2001: 97). Hal itu juga didukung Seung-Yoon (2003: 116) yang mengatakan bahwa Korea Selatan dengan ideologi Barat lebih mudah berkembang karena terbuka terhadap masukan-masukan yang berasal dari luar negara tersebut. Sementara dari sisi Korea Utara sendiri sulit berkembang karena sangat tertutup dengan pengaruh dari luar. Meskipun demikian, Korea Utara tidak mau mengakui secara terus terang bahwa negaranya sebagai sebuah negara miskin khususnya bila dibandingkan dengan Korea Selatan (Malkasian, 2001: 9).

Perbedaan ideologi kedua negara ini menghasilkan kemajuan yang berbeda. Korea Selatan dengan ideologi Liberal dan terbuka, membuat negara ini seperti sekarang sangat maju dalam dunia hiburan. Dapat dikatakan bahwa pada saat ini, salah satu negara yang menjadi kiblat di dunia hiburan adalah Korea Selatan. Ideologi liberalis yang dianut Korea Selatan telah berhasil menghantar negara ini pada sebuah euphoria khususnya di bidang seni, *fashion*, dan film. Hal itu ditunjukkan dengan adanya Gelombang Korea (*Korean wave*) yang sedang melanda

berbagai negara di dunia. Fenomena ini disebut *Hallyu*, yaitu serbuan budaya populer Korea Selatan yang menyerang berbagai negara terutama di Asia, seperti Cina, Jepang, Malaysia, Vietnam, Filipina, Thailand, dan Indonesia. Gelombang Korea ini ditandai dengan populernya grup musik (K-pop), *fashion* (K-*fashion*), dan drama (K-drama)/film yang semuanya khas Korea (Bin, 2011: 23).

Kemajuan dunia hiburan dari Korea Selatan seperti di bidang film, musik K-Pop yang berhasil merambah ke berbagai penjuru dunia merupakan varian yang lahir berkat campur tangan kebudayaan Barat. Misalnya: rock dari Inggris, juga rap dan breakdance dari Amerika. Varian ini terjadi karena ideologi Korea Selatan berhaluan kapitalis atau dunia Barat (Lubis, 2010: 3).

Korea Selatan dengan ideologi liberal, dengan cepat menyerap berbagai perkembangan yang ada di negara-negara maju seperti Amerika, misalnya di bidang seni, *fashion*, dan film. Korea Selatan yang terbuka pada masuknya budaya asing, telah mampu menciptakan karakter seni, *fashion*, dan dunia film sesuai dengan karakter negara tersebut. Ideologi liberal berasal dari sebuah negara dengan bentuk pemerintahan monarki. Ideologi liberal seperti yang dianut Korea Selatan merupakan manifestasi dari negara yang bentuk kekuasaannya adalah monarki. Di negara-negara seperti ini, ideologi kapitalis berkembang sebagaimana yang dijumpai di Korea Selatan.

Korea Utara dengan ideologi komunis menjadi sebuah negara populer dan terkenal di dunia namun bukan karena kemajuan di bidang ekonomi, atau budaya melainkan karena negara ini berkembang menjadi sebuah negara penghasil nuklir. Korea Utara populer di mata dunia terkait dengan senjata nuklir yang dimiliki. Bahkan perhatian negara-negara di dunia dan PBB banyak tertuju kepada Korea

Utara karena kemajuan nuklirnya yang benar-benar menjadi ancaman bagi keamanan dunia. Untuk menunjukkan kemajuan senjata nuklir yang dimiliki, tidak jarang Korea Utara berusaha melakukan uji coba seperti yang dilakukan beberapa kali belakangan ini.

Ideologi Korea Utara yang komunis dan tertutup terhadap pengaruh dan perkembangan dari negara lain di luar sekutunya, membuat negara ini terus melakukan berbagai ancaman dengan meledakkan nuklirnya khususnya kepada negara-negara yang menjadi musuhnya seperti Korea Selatan dan Amerika. Komunisme seperti yang dianut Korea Utara pada awal kelahiran adalah sebuah koreksi terhadap paham kapitalisme di awal abad ke-19-an, dalam suasana yang menganggap bahwa kaum buruh dan pekerja tani hanyalah bagian dari produksi dan yang lebih mementingkan kesejahteraan ekonomi. Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya, muncul beberapa faksi internal dalam komunisme antara penganut komunis teori dengan komunis revolusioner yang masing-masing mempunyai teori dan cara perjuangannya yang saling berbeda dalam pencapaian masyarakat sosialis untuk menuju dengan apa yang disebutnya sebagai masyarakat utopia (Suhaidi, 2012). Komunisme sebagai anti-kapitalisme menggunakan sistem partai komunis sebagai alat pengambil alihan kekuasaan dan sangat menentang kepemilikan akumulasi modal atas individu. Pada prinsipnya semua adalah direpresentasikan sebagai milik rakyat dan oleh karena itu, seluruh alat-alat produksi harus dikuasai oleh negara guna kemakmuran rakyat secara merata akan tetapi dalam kenyataannya hanya dikelola serta menguntungkan para elit partai (Suhaidi, 2012).

Ideologi komunisme seperti yang ada di Korea Utara menjadikan ideologi kapitalis sebagai musuhnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan Korea

Utara untuk uji coba nuklirnya dan bahkan mengajak negara lawannya untuk berperang seperti terjadi saat ini. Ancaman dari Korea Utara seperti sekarang telah berhasil menarik perhatian seluruh dunia terhadap negara tersebut. Negara-negara yang bernaung dalam organisasi PBB khususnya melalui Sekjen PBB yakni Ban Kim aktif melakukan pendekatan kepada pemimpin Korea Utara agar mengurungkan niatnya untuk meledakkan nuklirnya ke negara-negara yang dianggap menjadi musuhnya.

Hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara menjadi titik terburuk pada tahun 2010 karena adanya serangan Korea Utara terhadap kapal Perang milik Korea Selatan pada Maret 2010, dan Pulau Yeonpyeong, suatu pulau di Laut Kuning (Yellow Sea) pada bulan November 2010. Ketegangan militer antar Korea menarik perhatian internasional karena hal ini dapat berdampak negatif terhadap situasi keamanan perekonomian di Asia Timur Utara (North east Asia).

Kebanyakan media internasional melaporkan bahwa "sunshine policy" yang dilaksanakan Korea Selatan telah gagal dan meramalkan bahwa risiko politik Korea Selatan akan dinaikkan (Economist, 29 Desember 2010; Wall Street Journal, 27 Desember 2010). Ini berarti bahwa investor asing melarikan diri dari pasar Korea Selatan untuk menghindari risiko-risiko yang akan timbul dari ketegangan militer di Semenanjung Korea (Yunhap New Agency, 27 Desember 2010).

Permusuhan kedua Korea ini juga masih terus berlanjut saat ini. Ancaman uji coba nuklir terus diwacanakan oleh Korea Utara sehingga membuat Korea Selatan menjadi tidak nyaman. Adanya kemungkinan perang di antara dua Korea ini seperti dikemukakan Menteri Pertahanan Amerika Serikat Chuck Hagel yang menyatakan dukungan negaranya kepada Korea Selatan "tak tergoyahkan". Ia melontarkan hal itu

mengomentari kabar Korea Utara memutuskan *hotline* militer dengan Seoul (Tempo, 28 Maret 2013). Melalui sambungan telepon dengan Menteri Pertahanan Korea Selatan Kim Kwan Jin, Hagel selaku juru bicara Pentagon menegaskan kembali kekuatan aliansi, "yang telah, dan terus akan berperan dalam menjaga stabilitas di Semenanjung Korea. Dia juga menyatakan komitmen Amerika Serikat untuk teguh pada aliansi dengan Korea Selatan khususnya saat ketegangan di wilayah itu.

Kedua sekutu menandatangani pakta militer baru pada bulan April 2013 untuk meningkatkan respons bersama pada setiap agresi dari Utara. Sekitar 28.500 pasukan militer Amerika Serikat ditempatkan di Korea Selatan untuk melawan ancaman perang dari Korea Utara. Sebelumnya, Hagel selaku juru bicara Pentagon mengecam keputusan Korea Utara untuk memotong *hotline* dan menyebutnya sebagai "langkah provokatif dan tidak konstruktif." Penting bagi rezim untuk fokus pada apa yang dipikirkan sebagai tindakan yang tepat demi perdamaian dan stabilitas di semenanjung Korea.

Keputusan untuk berkomunikasi langsung dengan Korea Selatan bertepatan dengan pengumuman bahwa pemimpin tertinggi Korea Utara akan bertemu untuk membahas "masalah penting" dan membuat "langkah drastis". Pemutusan *hotline* itu disampaikan oleh pejabat senior militer Korea Utara kepada pejabat militer Korea Selatan sesaat sebelum secara resmi dinyatakan diputus. Ia mengemukakan bahwa "Dalam situasi di mana perang dapat pecah setiap saat, komunikasi militer Selatan-Utara tidak diperlukan seperti dikutip oleh kantor berita resmi *KCNA*." Pemotongan *hotline* adalah yang terbaru dalam serangkaian ancaman dan tindakan yang telah meningkatkan ketegangan di semenanjung Korea, sejak peluncuran roket Korea Utara pada bulan Desember dan uji coba nuklir bulan lalu. Kedua peristiwa ini

memicu sanksi PBB. Kondisi ini memperlihatkan bahwa antara Korea Selatan dan Korea Utara pada saat ini benar-benar sedang memanas dan bergejolak dan sewaktu-waktu dapat terjadi perang saudara.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai Korea dalam penelitian ini dimaksudkan adalah terkait dengan film-film yang menunjukkan adanya *cross culture*. Adapun film yang dikaji dalam penelitian ini adalah film *The Last Samurai*, *Children of Heaven*, *The Karate Kid*, dan *The Terminal*.

Film *The Last Samurai* yang ditulis oleh Nik Huggins dan disutradarai Edward Zwick ditayangkan pada 13 Desember tahun 2003 merupakan sebuah film yang memadukan budaya Amerika dengan Budaya feodal Jepang menjadi sebuah budaya yang sangat romantis di jaman modern saat ini. Film yang dibintangi oleh Tom Cruise ini merupakan film legenda terbaru tentang kebudayaan timur. Film ini didasarkan atas idealisme dan konsep hidup sebagai seorang samurai, bukan saduran sejarah (<http://wordpress.com/2012/07/05/goodmovie-the-last-samurai-antara-semangat-kebangsaan-dan-pengaruh-asing>, diakses 26/8/2013).

Pada tanggal 21 October 1600 di Sekigahara, Tokugawa Ieyasu mengalahkan aliansi barat dengan musket (senjata api generasi pertama) dan dengan demikian menjadi daimyo (penguasa daerah) terkuat dan mengontrol Jepang. Tahun 1603, Kaisar Goyozei menganugerahinya jabatan Shogun, dan dimulailah Tokugawa Shogunate. Tokugawa Ieyasu menyelesaikan dan menerapkan caste system yang dimulai oleh Toyotomi Hideyoshi. Samurai paling atas, diikuti dengan petani, artis, dan terakhir paling bawah dan selalu dihina adalah pedagang. Sebelumnya Toyotomi

Hideyoshi telah melarang siapapun selain samurai untuk membawa pedang. Setelah kemenangannya, Tokugawa Ieyasu memerintahkan pembakaran senjata api dan menutup Jepang dari dunia. Semua ini untuk menjamin kontrol dipegang oleh Shogun yang merupakan tingkat samurai tertinggi (<http://wordpress.com/2012/07/05/goodmovie-the-last-samurai-antara-semangat-kebangsaan-dan-pengaruh-asing>, diakses 26/8/2013).

Seperti legenda *King Arthur and Knights of Round Table* yang memiliki idealisme tentang chivalry (kepahlawan satria), samurai mendambakan hidup sesuai bushido. Loyalty (kesetiaan), Honor (kehormatan), dan Patriotism. Kesetiaan pada kaisar, kehormatan/kemurniaan tindakan, dan patriotisme pada negara. Dalam kenyataannya samurai hidup bermabuk-mabukan, tidak pernah bekerja, bertindak seenaknya, tidak menghargai kaisar, dan menyengsarakan rakyat jelata. Rakyat umum dan grup yang setia pada kaisar menunggu saat untuk memberontak yang tiba berupa Admiral Perry yang membuka paksa Jepang pada tahun 1853. Saigo Takamori dilahirkan di Satsuma (Jepang selatan) pada tahun 1832 di keluarga pembantu rendahan. Dari awal ia telah terjun di gelanggang politik dan terkenal dengan opini ekstremnya tentang kedaulatan mutlak kaisar. Tahun 1858, karena suara kerasnya, ia dikucilkan ke pulau Oshima (Satsuma). Di mana ia berusaha untuk bunuh diri tapi gagal (<http://wordpress.com/2012/07/05/goodmovie-the-last-samurai-antara-semangat-kebangsaan-dan-pengaruh-asing>, diakses 26/8/2013).

Enam tahun kemudian tahun 1864, ia diijinkan kembali ke pusat untuk melatih pasukan Satsuma. 1867 perang pemberontakan besar meletus. Meiji Restoration. Yang bertujuan untuk menggulingkan pemerintahan Edo dan Tokugawa Shogunate, dan mengembalikan kekuasaan pada kaisar saat itu, Kaisar Meiji. Saigo

Takamori berperang gigih di pihak kaisar. Atas jasa-jasanya, Saigo Takamori dianugerahi jabatan penasihat kaisar dalam pemerintahan baru. 1873 ia mengusulkan perang melawan Korea dan ditolak oleh anggota council lain yang telah mengunjungi eropa. Di mana mereka melihat besarnya jurang yang memisahkan Jepang dan negara modern. Jepang tidak dapat bertahan lama tanpa modernization dan industrialization secepatnya. Samurai sebagai group yang sama sekali tidak produktif harus segera digantikan oleh yang lain kalau Jepang ingin mengejar (<http://wordpress.com/2012/07/05/goodmovie-the-last-samurai-antara-semangat-kebangsaan-dan-pengaruh-asing>, diakses 26/8/2013).

Setelah usulnya ditolak, Saigo meninggalkan council dan selama empat tahun melatih pasukannya. Tahun 1877, ia memimpin pemberontakan Satsuma. Di satu pihak pemerintahan Meiji dan dipihak lain samurai caste. Setelah beberapa bulan berperang melawan Imperial Army yang terdiri dari rakyat jelata bersenjata modern, para samurai mundur pulang. 14 September 1877, mereka habis terbunuh hampir tiba di kampung halaman. Saigo Takamori mengakhiri nyawa sendiri (<http://wordpress.com/2012/07/05/goodmovie-the-last-samurai-antara-semangat-kebangsaan-dan-pengaruh-asing>, diakses 26/8/2013).

Cerita dalam film terjadi selama awal modernisasi Jepang, pada 1870-an dan 1880-an. Kekuasaan Kaisar telah melemah oleh kekuatan politik dan ekonomi kabinetnya dengan usianya yang masih muda. Pengaruh politik Amerika Serikat dan negara Barat lainnya menarik kendali dari kabinetnya dan memasok persenjataan modern dan taktik kepada Jepang untuk modernisasi tentaranya.

Tom Cruise memerankan Kapten Allgren, seorang veteran yang kecanduan alkohol karena telah melihat dan berpartisipasi dalam pembantaian terlalu banyak

orang Indian tak bersalah. Ia ditawari kesempatan untuk merebut kembali beberapa kehormatannya dengan membantu melatih militer Jepang dalam penggunaan senjata api. Ketika ia tiba di Jepang, tes pertama dari tentara Jepang dan senjata baru itu akan melawan kelompok pemberontak. Mereka adalah samurai yang percaya pengabdianannya dalam rangka pelayanan untuk Kaisar dan Jepang, tetapi menolak kabinet Kaisar dan pengaruh negara-negara barat.

Dalam kekosongan kekuasaan yang ditinggalkan oleh seorang kaisar pasif, Jepang tampaknya siap untuk masuk ke dalam perang saudara melawan kepercayaan, nilai dan kehormatannya sendiri. Selama serangan pertama pada Samurai, Allgren ditangkap oleh para Samurai dan memulai perjalanan spiritual, fisik dan filosofis yang akan membawanya ke tingkat harga diri dimana budayanya sendiri tidak pernah bisa memasok (<http://wordpress.com/2012/07/05/goodmovie-the-last-samurai-antara-semangat-kebangsaan-dan-pengaruh-asing>, diakses 26/8/2013).

Interpretasi dari perjalanan ini adalah bahwa Allgren telah menemukan tempat dan orang yang menawarkan dia penebusan diri, di mana di dunia sendiri ia tidak dapat menemukannya. Tapi Allgren hanya sebagian kecil dari cerita – yang akhirnya berputar di sekitar apa yang tepat untuk Jepang. untuk subjektivitas seluruh bangsa, dan bagaimana untuk menggambarkan suatu subjek dari sudut pandang sendiri.

Jepang secara tradisional diperlakukan dengan baik dan empati di sini, tidak berlebihan karena beberapa dari kritikus film sepertinya mengusulkannya untuk Oscar. Ini bukan film tentang apa yang secara objektif benar dan salah, tetapi sebuah film tentang berjuang untuk memahami dan memberdayakan tradisi sebagai sarana

untuk mengontrol dan mengambil manfaat dari perubahan. Dalam film ini ditemukan adanya pernyataan moral yang besar, tetapi lebih intens dan simpatik. Suatu drama manusia dengan rasa yang kuat pada kehormatan dan pengorbanan (<http://wordpress.com/2012/07/05/goodmovie-the-last-samurai-antara-semangat-kebangsaan-dan-pengaruh-asing>, diakses 26/8/2013).

Edward Zwick (Sutradara) telah membuat film yang beroperasi baik di setiap tingkatan, membawa ide-ide filosofis yang sederhana tapi mendalam, tetapi menghindari kesalahan dengan membuat ide-ide dan karakter yang mengungkapkannya super heroik. Pada akhirnya, film ini dengan indah menyampaikan pesan kuat tentang perang, tradisi, kehormatan etika, dan budaya, yang meskipun tidak terlalu asli, namun sensitif dan cerdas dibawa ke depan layar.

Film *Children of Heaven* (bahasa Persia: *آسمان وهاجیه*) adalah sebuah film Iran tahun 1997 yang ditulis dan disutradarai oleh Majid Majidi. Film *Children of Heaven* adalah karya lintas-budaya yang menyentuh hati dan mengungkapkan universalitas cinta keluarga dan penentuan anak-anak untuk membuat lakukan bahkan dalam keadaan yang paling mengerikan. Bagi penulis Iran berbakat dan sutradara Majid Majidi, kurang lebih dan hal-hal kecil membuat semua perbedaan di dunia (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Dalam perjalanan pulang dari melakukan berbagai tugas di Teheran, sembilan tahun Ali kehilangan sepatu baru diperbaiki adik Zahra mudanya. Karena ayahnya adalah lima bulan terlambat dalam membayar sewa untuk rumah satu kamar mereka, anak kecil tidak ingin menceritakan kabar buruk. Jadi ia dan Zahra harus berbagi sepasang sepatu kets nya usang: dia menggunakannya untuk kelas pagi di sekolah, kemudian berjalan bertemu dengannya sehingga ia bisa memakainya untuk sore di

sekolah. Semua ini berjalan sekitar menempatkan tekanan pada mereka dan menambah ketegangan rumah tangga. Beberapa itu mereda ketika Ali dan wisatanya ayah dengan sepeda ke bagian kaya kota untuk melakukan beberapa berkebun. Akhirnya, energik tanda-tanda anak untuk perlombaan di mana hadiah ketiga adalah sepasang sepatu kets baru (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Film *The Karate Kid* yang disutradari Harald Zwart merupakan salah satu film *cross culture* yang memadukan budaya Barat dan Asia (Cina). Beliau berhasil menampilkan keindahan negeri Cina tanpa harus berlutut pada tembok Cina. Juga pemilihan karakter Mei Ying Yang, meski tidak cantik, namun mengentalkan nuansa negeri Cina dalam *The Karate Kid*.

Dre Parker (Jaden Smith) adalah seorang anak berumur 12 tahun yang tinggal di Detroit. Suatu hari ibunya, Sherry (Taraji Henson), dipindahkan ke Cina, sehingga Dre harus mengikutinya pindah ke Cina. Pada awal film, Dre dihadapkan dengan rumah baru, lingkaran teman-teman baru dan budaya baru. Dia dengan cepat memperoleh sesuatu yang lain yang banyak orang muda hadapi dalam kehidupan. Dia membutuhkan bantuan belajar bagaimana untuk berhasil hidup berdampingan jika ia akan bertahan hidup. Bantuan tiba dalam bentuk mentor, atau guru, bernama Mr Miyagi. Meski pada awalnya membenci negara tersebut dan ingin segera kembali ke Amerika, Dre mulai sedikit berubah ketika berkenalan dengan seorang gadis yang bernama Mei Ying (Wenwen Han). Keakraban keduanya membuat Cheng (Zhenwei Wang), teman Mei, tidak terima. Dengan menggunakan ilmu kungfu yang dimilikinya, dengan mudah ia mengalahkan Dre (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Dre terus dikerjai oleh Cheng hingga suatu ketika Mr Han (Jackie Chan), yang bekerja sebagai petugas pemelihara kebersihan di apartemen tempat Dre dan ibunya tinggal, menolongnya. Mengetahui bahwa Mr Han menguasai kung fu, Dre pun meminta Mr Han untuk mengajarkan kung fu kepadanya. Meski pada akhirnya menolak, pada akhirnya Mr Han mau melakukannya, dengan syarat, Dre mengikuti pertandingan kung fu tingkat nasional yang akan diselenggarakan beberapa bulan kemudian, melawan Cheng dan kawan-kawannya (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

The Karate Kid adalah remake dari film lawas dengan judul yang sama yang dibuat pada tahun 1984 silam. Dari sisi plot cerita, meski ada sedikit perbedaan latar belakang, namun secara garis besar sama. Cara Mr Han mengajarkan kung fu kepada Dre dengan menggunakan gerakan umum yang bisa dilakukan sehari-hari juga mirip dengan cara Mr. Miyagi 26 tahun lalu. Sudah jelas, adanya turnamen di sesi akhir film juga sama dengan versi aslinya (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Dari sisi pemain, Will Smith dan Jada Pinkett Smith sudah jelas bangga melahirkan Jaden Smith. Dengan wajah dan kelakuan yang Will Smith banget, Jaden jelas menunjukkan bakat alaminya sebagai aktor. Bahkan untuk bermain di film ini, ia tidak sungkan untuk belajar kung fu terlebih dahulu selama berbulan-bulan dan melakoni sendiri SEMUA adegan di film tersebut tanpa menggunakan pemeran pengganti. Untuk Jackie Chan rasanya tidak perlu diragukan lagi. Setelah beberapa film terakhirnya yang kualitasnya agak di bawah rata-rata, akhirnya si Drunken Master ini bisa menunjukkan lagi kebolehannya. Peran Taraji Henson sebagai ibu

Dre juga tidak boleh dipandang sebelah mata. Meski tidak terlalu sering eksis, namun si nominator Oscar ini mampu membuat film *The Karate Kid* lebih hidup.

Dalam film ini, Dre diceritakan harus belajar budaya Cina dan belajar disiplin. Dia telah mendapatkan rasa hormat mereka, tetapi yang lebih penting ia telah belajar apa rasa hormat dan kepercayaan diri yang sesungguhnya. Film *Cross-Cultural* ini berguna bagi orang yang mencoba untuk membuat transisi ke sebuah budaya baru. Adaptasi adalah kerja keras. Mereka dapat mencoba untuk memahami segala sesuatu yang diminta dari mereka untuk dilakukan seperti belajar bahasa, meninggalkan cara hidup lama kita, taat pada budaya baru, meninggalkan keluarga, telepon dan internet. Pada akhirnya mereka tidak perlu memahami segala sesuatu, mereka hanya perlu disiplin. Keberhasilan atau kegagalan untuk hidup dalam budaya lain tergantung pada bagaimana beradaptasi salah satunya adalah dengan budaya itu. Rendahnya adaptasi terhadap budaya baru membuat komunikasi menjadi tidak efektif, ketidaknyamanan, dan frustrasi. Tidak semua orang cocok untuk itu, tetapi orang-orang yang pintar atau petualang dan bersedia untuk melakukan pekerjaan (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Film *The Terminal* merupakan salah satu film *cross culture*. Inti cerita "The Terminal" (2004) adalah seorang pria yang 'terjebak' di bandara John F. Kennedy (JFK), New York karena secara hukum tidak berhak untuk keluar dari bandara dan menuju New York, tapi pada saat bersamaan tidak pula dapat pulang kembali ke negaranya. Hal ini disebabkan saat ia sampai di bandara JFK, negaranya sedang mengalami pemberontakan dari dalam terhadap pemerintah yang sah (Coup d'etat). Akibatnya, paspor negara tersebut tidak berlaku untuk memasuki negara lain, dan tidak pula ada penerbangan yang melayani tujuan ke negara yang sedang kacau itu.

Negara buatan itu bernama Krakozhia, dan lelaki sial itu bernama Viktor Navorski (Tom Hanks). Viktor seperti jatuh ke dalam celah sistem yang tidak memberikan pilihan kepadanya selain harus menunggu di terminal transit internasional di bandara. Sampai kapan? Sampai negaranya kembali berdaulat atau sampai pemerintah Amerika menemukan aturan legal yang mengizinkan dirinya memasuki New York. Kedua-keduanya tidak jelas. Viktor menjalani hari-harinya hidup di terminal transit sambil menunggu waktu yang entah kapan akan berakhir (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Apa gerangan yang terjadi selama waktu Viktor yang tidak jelas itu? Bagaimana caranya bertahan hidup (makan, mandi, tidur, dan lain-lain) tanpa mampu menukarkan mata uang Krakozhia-nya yang sudah tidak berlaku? Bagaimana ia, yang dalam keadaan sulit, tetap dapat membantu seorang pria yang jatuh cinta? Bagaimana ia tiba-tiba terkenal dan disayangi semua kru bandara, termasuk para penjaga toko, karena menyelamatkan kebebasan seorang pria? Bagaimana pula perasaannya saat ia jatuh hati pada seorang pramugari cantik (Catherine Zeta-Jones)?

Tom Hanks berperan sebagai seorang dari krokozia yang datang ke New York, Amerika untuk memenuhi janjinya kepada almarhm ayahnya, sayangnya setiba dia di Bandara (Terminal) US negaranya (Krokozia) sedang terjadi perperangan (Pemberontakan), hal ini menyebabkan pasport dan visa yang dimiliki tidak dapat berlaku atau tidak sah sampai negaranya merdeka. dengan kata lain dia tertahan di dalam bandara tanpa bisa masuk ke kawasan New York maupun kembali ke negaranya (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Berbagai hal terjadi dalam masa penantinya Tom Hanks dalam bandara mulai aktifitasnya dalam terminal, bagaiman dia berkomunikasi dimana awalnya dia tidak

dapat berbahasa inggris, bagaimana dia menjalin persahabatan dengan orang-orang, pertemuan dengan gadis pramugari (Catherine Zeta-Jones) yang membuatnya jatuh cinta, konflik-konflik yang terjadi dan masih banyak hal lain (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Film *The Terminal* merupakan sebuah film komedi-drama tahun 2004 yang diangkat dari sebuah cerita oleh Andrew Niccol dan Sacha Gervasi. Film ini dibuat dan disutradarai oleh Steven Spielberg dan dibintangi Tom Hanks dan Catherine Zeta-Jones. Film ini bercerita mengenai seseorang yang terjebak di terminal Bandar Udara Internasional JFK setelah ia tidak diperbolehkan memasuki Amerika Serikat dan pada waktu yang sama tidak dapat kembali ke negara asalnya karena revolusi sedang berlangsung (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Penulis mencoba untuk menganalisis sebuah produk Hollywood dengan menggunakan pendekatan budaya untuk mengungkapkan beberapa kekhawatiran dan kesibukan warga AS: yaitu, progresivisme dan komersial konsumerisme dan perbedaan mereka. Juga, ia mencoba untuk menggambarkan hubungan antara identitas sosial, identitas nasional, kondisi mental, dan situasi ekonomi protagonis. Melalui pendekatan seperti, ia berharap untuk memeriksa sejauh mana film mencerminkan pada realitas manusia dalam komunikasi antarpribadi/antarbudaya.

Beberapa pengamat menganggap film ini terinspirasi oleh kisah nyata Mehran Karimi Nasseri, seorang pengungsi Iran yang tinggal di Terminal Satu Bandar Udara Charles de Gaulle dekat Paris sejak 1988 karena bukti pengungsinya dicuri hingga 2006 ketika ia masuk rumah sakit karena alasan yang belum jelas. Bagaimanapun, tidak ada kaitan dengan publik, "fitur khusus" DVD ini, ataupun situs web film ini yang menyebutkan pengalaman Nasseri sebagai inspirasi film. ilm

lainnya, *Lost in Transit (Tombés du ciel)* tahun 1993, memiliki alur yang sama dan direkam di bandar udara Paris (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Viktor Navorski (Tom Hanks), seorang warga negara fiksi Krakozhia tiba di Bandar Udara Internasional John F. Kennedy di New York City, kebetulan selama penerbangan pemerintahan negaranya digulingkan oleh pemberontak, menolak paspornya dan membiarkannya terperangkap. Hingga sembilan bulan berikutnya, Viktor terpaksa tinggal di bangunan terminal, karena tidak diperbolehkan menginjakkan kakinya di Amerika Serikat ataupun pulang. Ia mulai berteman dengan staf di terminal, termasuk pramugari Amelia Warren (Catherine Zeta-Jones), sementara diawasi oleh Petugas Imigrasi Frank Dixon (Stanley Tucci), yang ingin "kasus Navorski" secepatnya berakhir (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Suatu hari, Viktor menerangkan kepada Amelia bahwa tujuan kunjungannya ke New York City adalah untuk mendapatkan sebuah otografi pemain saksofon tenor jazz Benny Golson. Ayahnya, yang telah meninggal, merupakan seorang penggemar jazz. Ia telah melihat foto "Great Day in Harlem" pada sebuah suratkabar Hungaria tahun 1958, dan bertekad mendapatkan otografi kesemua 57 musisi jazz yang ditampilkan di foto itu. 40 tahun berikutnya, ia mengoleksi otografi dari setiap musisi, kecuali satu orang: Benny Golson. Viktor ingin mengoleksi yang terakhir untuk memenuhi impian ayahnya tersebut (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Beberapa bulan kemudian, berita melaporkan bahwa perang di Krakozhia telah berakhir, tetapi Dixon masih tidak mengizinkan Viktor memasuki Amerika Serikat. Amelia memanggil 'temannya', yang sebenarnya seorang staf pemerintah

yang telah menikah dengannya dan telah lama menjalani hubungan rahasia, untuk membantu Viktor memperoleh izin bepergian di AS, tetapi Viktor telah mengetahui bahwa Amelia memperbaiki persahabatannya dengan orang itu selama proses ini (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Untuk membuat masalah ini semakin rumit, Dixon menandatangani formulir pemberian hak menetap Viktor di Amerika Serikat, tetapi menolak, daripada mendeportasinya tanpa alasan. Dengan dukungan teman-temannya, Viktor diperbolehkan meninggalkan bandara. Sebelum Viktor menumpang taksi menuju Ramada Inn, 161 Lexington Avenue, di New York, dimana Benny Golson tampil, ia melihat Amelia keluar dari taksi lain sambil senyum kepadanya. Ia mendatangi acara tersebut dan mendapat otografi tersebut, yang akhirnya melengkapi koleksinya. Setelah itu, Viktor pulang dengan menumpang taksi, meminta sopir untuk mengantarkannya ke 'rumah' (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Krakozhia (Кракожя) merupakan sebuah negara fiksi yang dibuat untuk film tersebut, yang hampir membentuk Republik Soviet. Bahasa aslinya adalah bahasa Krakozhia. Sejak 16 Januari 2004 hingga November 2004 negara ini mengalami perang sipil. Ketika perang dimulai, presiden negara itu ditawan. Kemudian, rezim baru diperkenalkan, ini mengakibatkan visa dan paspor Viktor ditolak dan pemerintah Amerika Serikat tidak mengakui pemerintahan Krakozhia yang baru. Sehingga Viktor terpaksa tinggal di terminal bandara selama sembilan bulan, kemudian perdamaian diumumkan di Krakozhia dan ia dapat pulang ke rumah (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Sedikit yang diketahui mengenai Krakozhia, kecuali terpecahnya *perang yang* menarik perhatian internasional. Dapat didengar bahwa "daerah utara" telah diduduki

pemberontak. Krakozhia memiliki lagu kebangsaan yang mirip dengan negara Albania. Lisensi mengemudi Navorski tercetak dalam bahasa Belarusia. Tampak kata-kata *Вадзіцельскае пасведчанне* (*Vadzicielskaje pasviedczannie*) yang berarti *lisensi mengemudi* dalam bahasa Belarusia dan nama sebuah kota di Belarusia, Homel. Kebetulan, nama Belarusia pada lisensi mengemudi tersebut tertulis *Гуліна Гульнара Надыраўна* (*Hulina Hulnara Nadiraŭna*); yang merujuk pada seorang gadis Belarusia yang bepergian ke AS (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Bahasa yang diucapkan Tom Hanks di film itu, "Bahasa Krakozhia", hampir mendekati atau merupakan dialek Rusia, tetapi diucapkan dengan aksen Bulgaria. Istri Tom Hanks, Rita Wilson, yang mana ayahnya merupakan seorang Pomak, diketahui membantu Hanks berbicara Bulgaria saat syuting dilakukan. Di waktu yang sama tampak nama ayah Viktor, *Dimitar Asenov Navorski*, dibuat menurut nama tiga-kata Bulgaria dan berisi salah satu nama orang Bulgaria yang populer—Dimitar (Димитър). Nama Asenov yang patronimik berasal dari suatu dinasti pertengahan Bulgaria dan digunakan oleh sejumlah Tsar Bulgaria, seperti Ivan Asen II.

Sebenarnya Viktor berbicara dengan aksen Bulgaria saat ia mengucapkan bahasa asli Krakozhia. Ketika Viktor tiba di bandara ia tidak dapat berbahasa Inggris; tetapi, pada cuplikan waktu, ia belajar bahasa Inggris dengan mendalaminya dan membeli panduan tur New York City versi bahasa Inggris dan Rusia dan membandingkannya. Ia juga belajar arti kata dengan menyaksikan program berita di bandara. Lokasi Krakozhia tidak jelas pada film itu, apakah Viktor dari Eropa Timur ataupun bekas Republik Soviet. Pada film tersebut, diketahui bahwa Krakozhia berbatasan dengan Rusia, dari bahasa Krakozhia yang mendekati atau merupakan

dialek Rusia, dan lagu kebangsaan Krakozhia mirip dengan negara Albania (Vajacki marš) (<http://www.goodmovie.html>, diakses 26/8/2013).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti diuraikan di atas. Penelitian ini berfokus pada adanya keinginan penyatuan dua Korea yakni Korea Selatan dengan ideologi liberal dan Korea Utara dengan ideologi komunis yang dikemas dalam sebuah film drama serial percintaan. Film drama serial *King 2 Hearts* ini diproduksi pada tahun 2012 dimana situasi politik antara Korea Selatan dan Korea Utara sedang memanas akibat adanya beberapa peristiwa seperti peristiwa kapal perang Korea Selatan Cheonan yang tenggelam pada November 2010.

Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah film drama serial yang bertemakan percintaan sepasang kekasih yang berjudul *king 2 Hearts* yang merupakan sebuah karya dari sutrada Lee Jae Kyu. Film drama serial ini terdiri dari 20 episode dengan durasi 30 jam atau selama 1800 menit.

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah *Scene* atau adegan-adegan yang ditampilkan dalam film drama serial *King 2 Hearts* pada episode 1 – 20 dan dialog yang dimaksud termasuk bahasa, gaya bahasa, pilihan kata oleh kedua tokoh dalam film drama serial ini yang berasal dari dua negara yang berbeda yakni Korea Selatan dan Korea Utara. Sementara yang menjadi metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika dalam hal ini yang digunakan adalah khusus semiotika model Rolands Barthes.

C. Pembuatan Film Drama Serial *King 2 Hearts*

1. Sejarah Pembuatan Film Drama Serial *King 2 Hearts*

Film drama serial *King 2 Hearts* merupakan salah satu film drama Korea Selatan yang tergolong sukses menarik perhatian masyarakat baik di

Korea Selatan sendiri maupun di sejumlah negara lainnya di dunia. Film drama serial ini terdiri dari 20 episode dan bergenre: *romance, comedy, action*.

Film drama serial ini disutradarai oleh 이재규 atau nama Lee Jae Kyu (Lee Jae Gyu). Sutradara kelahiran tahun 1970 yang berprofesi sebagai direktor ini berlatar belakang pendidikan sebagai seorang jurnalis mayor yang lulus Seoul University pada tahun 1996. Sejak lulus kuliah pada tahun 1996 dia bergabung dengan MBC, pada tahun 1997 bekerja sebagai asisten director untuk beberapa produksi MBC. Pada tahun 2003, Lee Jae Kyu bekerja sebagai director untuk MBC.

Beberapa *TV Shows* yang dikelola Lee Jae Kyu dimana dirinya berperan sebagai director diantaranya: (1) Beethoven Virus (MBC, 2008), (2) Fashion 70's (SBS, 2005), (3) MBC Best Theater Ep.577 "소림사에는 형님이 산다" (MBC, 2004-04-30), dan (4) Damo (MBC, 2003). Sementara beberapa *TV Shows* dimana Lee Jae Kyu berperan sebagai asisten director yakni: (1) MBC Best Theater "크리스마스에게 보내는 편지" (MBC, 2001), (2) Housewife's Rebellion (MBC, 2000), (3) Kukhee (MBC, 1999), (4) See and See Again (MBC, 1998), (5) 창사특집극 '하얀새' (1997), (6) MBC Best Theater Ep.284 "내가 사랑한 마법사" (MBC, 1997), (7) MBC Best Theater "솔로몬 도둑" (MBC, 1997). Selain sukses menangani beberapa *TV Shows*, Lee Jae Kyu selaku sutradara handal telah banyak mendapat penghargaan atau Awards yakni pada tahun 2008 MBC Drama Awards: Special PD Award (Beethoven Virus) dan pada tahun 2004 40th Baeksang Arts Awards: Best New Director Award (Damo)

(http://www.indosiar.com/sinopsis/king-2-hearts_99405.html, diakses tanggal 27 Maret 2013).

Film drama serial *King 2 Hearts* yang disutradarai Lee Jae Kyu ditayangkan di *Mainichi Broadcasting System, Inc.* (*Kabushikigaisha Mainichi Hōsō*[?]) atau disingkat MBS. MBS adalah stasiun televisi dan radio AM di Osaka, Jepang yang memancarkan siaran ke wilayah Kansai. MBS berafiliasi dengan jaringan Japan Radio Network (JRN), National Radio Network (NRN), TBS, dan Japan News Network (JRN). Pada daftar acara di surat kabar, stasiun televisi ini ditulis sebagai *Mainichi Terebi* (毎日テレビ[?]), *Mainichi Hōsō* (毎日放送[?]) atau MBS *Mainichi Hōsō*. Sebutan MBS Terebi hampir tidak pernah dipakai. Dalam kreditasi film, nama yang sering dipakai adalah *Mainichi Hōsō* atau MBS (http://www.indosiar.com/sinopsis/king-2-hearts_99405.html, diakses tanggal 27 Maret 2013).

MBS merupakan pemegang sebagian besar saham Tokyo Broadcasting System (TBS), RKB Mainichi Broadcasting, TV Tokyo, dan FM802. MBS berada di Saluran 4 (*yon channel*), dan maskotnya berupa singa bernama *Liyon chan* (らいよんちゃん[?]). MBS berdiri pada tanggal 27 Desember 1950. Cikal bakal MBS bernama New Japan Broadcasting Company (新日本放送株式会社 *Shin-Nippon Hōsō Kabushikigaisha*[?]) yang disingkat NJB. Pada tanggal 1 Juni 1958: NJB berganti nama menjadi *Mainichi Broadcasting System, Inc.* (株式会社毎日放送 *Kabushikigaisha Mainichi Hōsō*[?])

(http://www.indosiar.com/sinopsis/king-2-hearts_99405.html, diakses tanggal 27 Maret 2013).

Selain stasiun MBS yang ada di Korea Selatan, terdapat beberapa negara di dunia yang menjadi mitra asing seperti dijelaskan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Mitra Asing Untuk Menayangkan Film Drama Serial *King 2 Hearts*

No	Mitra Asing	Negara
1	Nine network	Australia
2	M6	Perancis
3	Channel 3 dan channel 5	Thailand
4	Fuji television dan TV Tokyo	Jepang
5	Associated Broadcasting Company	Filipina
6	Indosiar	Indonesia
7	Astro	Malaysia
8	ATV	Hongkong
9	CBS	Amerika Serikat
10	CTV	Taiwan
11	ZDF	Jerman
12	ITV	Britania Raya

Sumber: <http://www.sinopsisking2hearts.com>

Data Tabel 2.1 di atas memperlihatkan terdapat 12 negara yang menjadi mitra asing penayangan film drama serial *King 2 Hearts* termasuk Indonesia yakni bekerjasama dengan stasiun televisi Indosiar.

2. Tujuan Pembuatan Film Drama Serial *King 2 Hearts*

Film *King 2 Hearts* mencoba menguak tabir hubungan kedua negara yang terkoyak akibat adanya perbedaan ideologi. Hal itu tercermin dalam isi cerita dalam film ini seperti dikisahkan Lee Jae Ha adalah seorang putra mahkota yang boleh dikatakan relatif hedonis. Kakaknya, Lee Jae Kang, yang kebetulan adalah seorang raja, ingin mengubah perilaku Jae Ha dengan memasukkannya ke dalam sebuah tim gabungan Korea Utara – Korea Selatan yang khusus dibentuk untuk *event* WOC. Tim gabungan ini juga sekaligus

adalah wanita muda yang keras dan tangguh, namun di baliknya sebenarnya Hang Ah adalah wanita pemalu yang ingin mendapat pendamping hidup yang bisa memahami dirinya.

Walau pertemuan antara Jae Ha dan Hang Ah dimulai dengan awal buruk, namun tak terduga mereka akhirnya bisa menjalin persahabatan. Bahkan Jae Ha kemudian jatuh hati kepada Hang Ah. Melihat kesempatan baik untuk mendekatkan Korea Selatan dan Korea Utara, maka Raja Jae Kang berkeinginan untuk menjodohkan adiknya dengan Hang Ah.

Pihak Korea Utara pun menerima baik rencana raja tersebut lantaran melihat peluang besar untuk menjadikan Hang Ah sebagai mata-mata dalam keluarga kerajaan Korea Selatan. Agar bisa diterima dalam keluarga kerajaan Korea Selatan, maka Hang Ah berusaha belajar keras untuk menyesuaikan diri dengan tradisi kerajaan yang asing baginya. Ia berusaha membuat keluarga Jae Ha bisa menerimanya khususnya Ibu Suri.

Ketika Jae Ha dan Hang Ah sedang berusaha menjembatani perbedaan mereka, tiba-tiba Raja Jae Kang dan istrinya dibunuh oleh komplotan Club M pimpinan Kim Bong Gu alias John Meyer (Yoon Je Moon) lantaran perdamaian antara Korea Selatan dan Korea Utara bisa mengancam prospek bisnis perdagangan senjatanya. Namun sebenarnya John Meyer punya motivasi lain untuk membunuh Raja Jae Kang. Lantaran Raja tidak punya anak, maka Jae Ha akhirnya naik tahta sebagai raja berikutnya. Hang Ah pun memutuskan tetap mendampingi Jae Ha.

4. Sekilas tentang Karakteristik Pemain dalam Film Drama Serial *King 2 Hearts*

Film drama serial ini didukung beberapa bintang utama seperti Kim Hang Ah (Ha Ji Won), Lee Jae Ha (Lee Seung Gi), Kim Bong Gu (Yoon Jae Moon), Lee Jae Shin (Lee Yoon Ji), dan Eun Shi kyung (Jo Jung Suk). Adapun karakteristik pemain utama tersebut dalam film drama serial *King 2 Hearts* dalam penelitian ini dapat dijelaskan seperti berikut.

a. Kim Hang Ah (Ha Ji Won)

Kim Hang Ah (Ha Ji Won) merupakan salah satu bintang Korea Selatan yang telah banyak membintangi film drama serial yang diproduksi Korea Selatan. Kim Hang Ah (Ha Ji Won) dalam film drama serial *King 2 Hearts* digambarkan seperti berikut.



Gambar 2.1 Foto Kim Hang Ah (Ha Ji Won) dalam Film Drama Serial *King 2 Hearts*

Sumber: <http://www.sinopsisking2hearts.com>

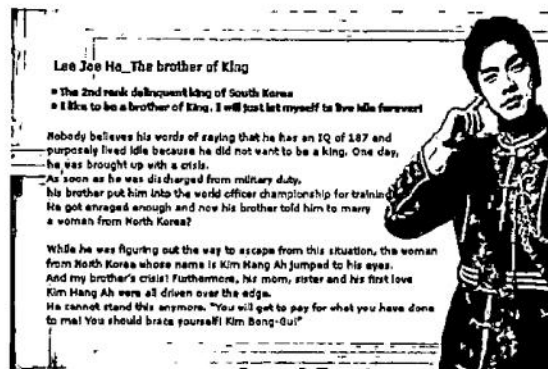
Dalam film drama serial *King 2 Hearts* Kim Hang Ah (Ha Ji Won) memerankan Instruktur Pasukan Khusus Korea Utara /Calon Ratu Korea Selatan prajurit wanita terbaik se-Korea Utara. Instruktur yang melegenda . Namun Hang Ah adalah Seorang wanita yang ingin dicintai pria yang mencintainya.

Dia ikut di sebuah kejuaraan *officer* internasional. Ia bekerja keras untuk menang di kejuaraan ini tapi akhirnya ia malah berbagi gelar dengan pangeran *playboy* Korea Selatan Lee Jae Ha. Sejak pertama bertemu, Hang

Ah sudah berkelahi dengan si pangeran *playboy*. Baginya Lee Jae Ha adalah laki-laki yang tidak menghormati dan mempermalukan dia, laki-laki yang bahkan menodongkan pistol ke mukanya. Seorang pria yang diam-diam menyusup ke dalam hatinya. Seorang pria yang mulai mempermainkan hatinya. Sekali, dua kali, ketiga kali. Hang Ah sudah tak tahan lagi. Saat pertemuan di sebuah perjamuan makan malam ia berjanji akan membalas Lee Jae Ha (http://www.indosiar.com/sinopsis/king-2-hearts_99405.html, diakses tanggal 27 Maret 2013).

b. Lee Jae Ha (Lee Seung Gi)

Lee Jae Ha (Lee Seung Gi) adalah seorang aktor Korea Selatan yang banyak digandrungi wanita khususnya karena ketampanan yang dimilikinya. Tidak diragukan lagi bahwa aktor ini telah banyak membintangi film khususnya film drama serial yang diproduksi Korea Selatan. Dalam film drama serial *King 2 Hearts* digambarkan seperti berikut.



Gambar 2.2 Foto Lee Jae Ha (Lee Seung Gi) dalam Film Drama Serial King 2 Hearts

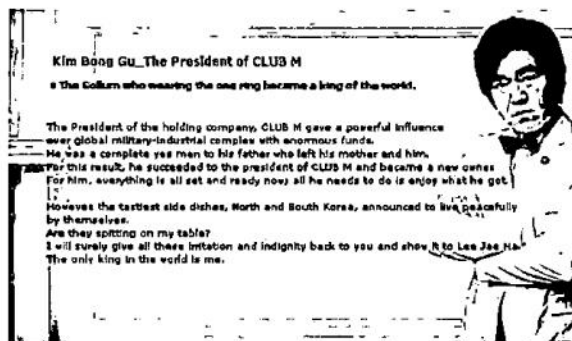
Sumber: <http://www.sinopsisking2hearts.com>

Dalam film *King 2 Hearts* Lee Jae Ha (Lee Seung Gi) berperan sebagai pangeran dari Korea Selatan. Tidak ada yang percaya kata-katanya kalau dia memiliki IQ 187, dan sengaja hidup menganggur karena ia tidak

ingin menjadi raja. Selalu saja bermain-main dalam hidupnya, kini krisis ada di hadapannya. Setelah ia diberhentikan dari dinas militer. Kakaknya memasukkannya dia ke *World Officer Championship* untuk mengikuti pelatihan. Bukan itu saja yang lebih menyebalkan ia bahkan harus menikah dengan wanita Korea Utara. Saat berusaha keluar dari situasi ini, wanita Korea Utara yang bernama Kim Hang Ah mulai menarik perhatiannya. Juga soal krisis yang menimpa kakaknya. Bukan hanya itu, ibunya, adik perempuannya, dan wanita yang mulai memasuki hatinya Kim Hang Ah, semua ada di tepi jurang bahaya. "Aku sudah tak tahan lagi! Kau harus membayar apa yang telah kau lakukan padaku! Bersiaplah Kim Bong Gu !" (http://www.indosiar.com/sinopsis/king-2-hearts_99405.html, diakses tanggal 27 Maret 2013).

c. Kim Bong Gu (Yoon Jae Moon)

Kim Bong Gu (Yoon Jae Moon) seorang aktor Koera Selatan yang sudah tergolong senior dipasang dalam film drama serial *King 2 Hearts*. Masuknya Kim Bong Gu (Yoon Jae Moon) dapat menjadi salah satu daya tarik bagi penggemar drama serial Korea karena selama ini sudah banyak membintangi film drama serial seperti yang ditayangkan di berbagai negara.



Gambar 2.3 Foto Kim Bong Gu (Yoon Jae Moon) dalam Film Drama Serial King 2 Hearts

Sumber: <http://www.sinopsisking2hearts.com>

Kim Bong Gu (Yoon Jae Moon) dalam film drama serial berperan sebagai presiden Klub M. Sebagai presiden Klub M, Kim Bong Gu adalah seseorang yang sangat berpengaruh. Kaya, punya perusahaan di bidang militer. Nama Amerika dia John Mayer nama Koreanya Kim Bong Gu. Membuang harga diri dan ibunya, ia pergi ke Amerika Serikat untuk mencari ayahnya yang chaebol (konglomerat). Sesuai rencana ia kini jadi pewaris kekayaan dan bahkan menjadi presiden Klub M. Makanan telah tersaji hanya tinggal di santap. "Apakah mereka meludahi mejaku? Saya pasti akan memberikan semua kesal dan penghinaan kembali ke Anda dan menunjukkannya kepada Lee Jae Ha, satu-satunya Raja di dunia ini adalah AKU" (http://www.indosiar.com/sinopsis/king-2-hearts_99405.html, diakses tanggal 27 Maret 2013).

d. Lee Jae Shin (Lee Yoon Ji)

Lee Jae Shin (Lee Yoon Ji) adalah seorang bintang Korea Selatan yang banyak mengisi drama serial Korea Selatan. Selain parasnya yang cantik, bintang muda ini juga memiliki bakat akting yang luar biasa. Dalam berbagai film drama serial Korea Selatan, Lee Jae Shin (Lee Yoon Ji) umumnya berperan sebagai wanita kaya.



Gambar 2.4 Foto Lee Jae Shin (Lee Yoon Ji) dalam Film Drama Serial King 2 Hearts

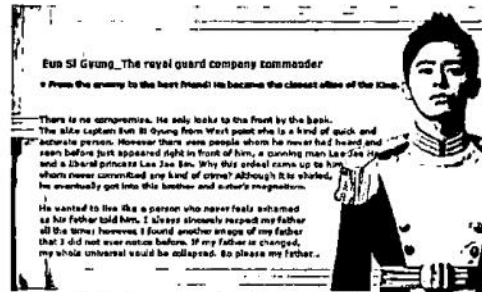
Sumber: <http://www.sinopsisking2hearts.com>

Dalam film drama serial *King 2 Hearts* Lee Jae Shin (Lee Yoon Ji) berperan sebagai adik perempuan Lee Jae Ha. Putri yang cantik dan pintar tapi juga doyan belanja dan ceria. Lahir sebagai putri kerajaan yang selalu dipuja sepanjang hidupnya. Tertarik dengan kebudayaan pinggiran, sekolah musik terapan di Inggris, tapi ikut terlibat dalam peristiwa tak terduga yang terjadi di acara pertunangan Lee Jae Ha dan Kim Hang Ah. Berusaha tidak runtuh karena putus asa, ia menemukan jalan keluar, sesuatu yang berbeda dari kehidupannya selama ini. Mulai bangkit membangun komunikasi tapi terkadang masih panik, ingatan yang memeras saraf melayang-layang di awan dan kemudian nasib negeri ini tergantung pada satu kunci krusial (http://www.indosiar.com/sinopsis/king-2-hearts_99405.html, diakses tanggal 27 Maret 2013).

e. Eun Shi kyung (Jo Jung Suk)

Eun Shi kyung (Jo Jung Suk) salah seorang bintang muda yang akhir-akhir semakin banyak membintangi film drama serial Korea Selatan.

Sebagai bintang muda, Eun Shi Kyung (Jo Jung Suk) memiliki bakat akting yang baik.



Gambar 2.5 Foto Eun Shi kyung (Jo Jung Suk) dalam Film Drama Serial King 2 Hearts

Sumber: <http://www.sinopsisking2hearts.com>

Eun Shi Kyung (Jo Jung Suk) berperan sebagai kepala pengawal istana. Tidak ada kompromi dengan dia. Dengan buku, hanya perlu melihat dan pergi. Terlatih dan dihormati sebagai elite kapten. Beberapa makhluk baru muncul dalam hidupnya, si raja trik Lee Jae Ha dan Bohemian Princess Lee Jae Shin. Bertanya-tanya mengapa siksaan ini datang ke hidupnya yang selalu lurus, walau kehidupan jadi kacau tapi ia tidak bisa menahan untuk menyukai dua kakak adik yang menawan. Selalu ingin hidup sesuai dengan apa yang diucapkan ayahnya, untuk selalu hidup bermartabat. Ayahnya seseorang yang selalu ia hormati kata-katanya. Namun kemudian ia melihat sisi lain dari ayahnya. "Jika ayahku berubah maka dunia ini akan hancur. Oleh karena itu, ku mohon ayah...."

5. Ost Film Drama Serial *King 2 Hearts*

Film drama serial *King 2 Hearts* merupakan salah satu drama serial yang diiringi dengan cukup banyak lagu. Beberapa lagu pengirim film drama serial tersebut seperti berikut:

Tabel 2.2. Daftar Ost Film Drama Serial *King 2 Hearts*

No	Judul lagu
1	The King (Opening Song) (Instrumental)
2	Missing You Like Crazy (Kim Hang Ah's theme song) - Taeyeon (SNSD)
3	Love Is Crying (Lee Jae Ha's theme song) - K.Will
4	I Can't Say It (Eun Shi Kyung's theme song) - by J-Mi
5	Only You (Shi Kyung's & Princess Jae Shin's theme song) Hyunsung (Boyfriend)
6	I Will Live On My Own - Super Kidd
7	First Love (Princess Jae Shin's theme song) - Lee Yoon Ji
8	The King Love and Emotion (Instrumental)
9	Hang Ah's Dream (Instrumental)
10	Dead Line (Instrumental)
11	Two Hearts (Instrumental)
12	Together (Instrumental)
13	Special Mission (Instrumental)
14	Sad Sky (Instrumental)
15	Smiling Day (Instrumental)
16	Painful Love (Instrumental)
17	Lovely Yours (Instrumental)
18	Breach (Instrumental)
19	If You Close Your Eyes (Instrumental)
20	Burning Heart (Instrumental)
21	Greasy (Instrumental)
22	Lazy (Instrumental)
23	Black Message (Instrumental)
24	Bright Day (Instrumental)
25	New Beginning (Instrumental)

Sumber: <http://www.sinopsisking2hearts.com>

6. Kehadiran Film Drama Serial *King 2 Hearts* di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu tujuan atau pasar film di Korea Selatan. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya film drama:

Selatan. Di Indonesia, film-film drama serial Korea Selatan umumnya ditayangkan di stasiun televisi Indosiar. Hal yang sama film drama serial *King 2 Hearts* ditayangkan di stasiun televisi Indosiar yakni sejak tanggal 1 Oktober 2012 dengan jam tayang Senin-Jumat 14.00 WIB.

Sejak film drama serial *King 2 Hearts* di stasiun televisi Indosiar, jumlah yang menonton tergolong cukup besar. Hal itu ditunjukkan dengan *rating* film drama serial dan berbagai sinetron, dan program lainnya yang ditayangkan di stasiun televisi Indonesia, film drama serial *King 2 Hearts* mendapat *rating* paling tinggi selama masa penayangannya (<http://www.sinopsisking2hearts.com>, diakses tanggal 27 Maret 2013).

Pengaruh dari film drama serial *King 2 Hearts* di masyarakat Indonesia adalah meniru jenis *handphone* Samsung Galaxy Note. Jenis *handphone* ini banyak digunakan pemain dalam film drama serial *King 2 Hearts*. Sejak diperkenalkan di film drama serial *King 2 Hearts* tersebut, jumlah masyarakat di Indonesia yang menggunakan jenis *handphone* ini semakin banyak.